BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diperlukan untuk melihat orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan. Beberapa studi yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang dikembangkan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Asmi Faiqotul Himmah (2008) dengan *judul Penerapan Kurikulum Tingakat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2007/ 2008*. Hasil penelitian Asmi Faiqotul himmah adalah penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumberbaru Jember sudah terlaksana akan tetapin masih ada kendala-kendala yang diantaranya di karenakan masih relatif dan keterbatasan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kurang pemahaman dan pengetahuan guru tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

   Persamaannya penelitian yang dilakuakan oleh asmi faiqotul himmah (2008) sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik penilitian purposive sampling.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang mana asmi faiqotul himmah lebih memfokuskan pada penerapannya saja sedangkan peneliti lebih menfokuskan pada pemberlakuan kembali KTSP.

2. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Jannah (2009) dengan judul *Persepsi guru agama tentang pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) Di MA Ma'arif desa ambulu kecamatan Ambulu Kabupaten Jember tahun pelajaran 2008/2009*. Hasil penelitian Miftahul Jannah adalah pertama, perencaan KTSP yang berisi pengembangan silabus, RPP, dan pengembangan program, belum semuanya berjalan. Kedua, pelaksanaannya belum berhasil karena pemberian pre test kurang maksimal hal ini dapat dilihat dari gairah dan motivasi siswa. Ketiga, evaluasi KTSP di MA Ma'arif hanya menggunakan dua bentuk evaluasi yaitu penilaian unjuk kerja dan penilaian tertulis.

   Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Jannah (2009) sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik penilitian purposive sampling.

   Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang mana Miftahul Jannah lebih memfokuskan pada pelaksanaan pembelajarannya sedangkan penulis lebih menitik beratkan pada pemberlakuan kembali KTSP.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Sri Puji Astutik (2012) dengan judul *Implementasi manajemen KTSP Dalam Upaya Pengembangan Potensi Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Qarnain Balet Baru Sukowono Jember*. Hasil penelitian Sri Puji Astuti yaitu implementasi manajemen KTSP dalam upaya pengembangan potensi siswa, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sudah dilaksanakan, meskipun masih tidak 100 persen, karena disebabkan pada aspek guru ada yang belum mahir dalam buat RPP dan silabus.

   Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sri Puji Astutik (2012) sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik penilitian purposive sampling.

   Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang mana Sri Puji Astutik lebih memfokuskan pada manajemen KTSP dalam pengembangan potensi siswa sedangkan penulis lebih menitik beratkan pada pemberlakuan kembali KTSP.

B. Kajian Teori

Dalam kajian teori dibahas tentang (1) persepsi guru PAI dan (2) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

1) Persepsi Guru PAI

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera. Kemudian stimulus oleh individu diorganisasikan dan diinterpretasikan yang akhirnya individu menyadari, mengerti tentang

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

apa yang di inderanya itu, dan proses ini dinamakan persepsi (Walgito, 2002: 69).

Persepsi dalam kamus besar bahasa indonesia diartikan dengan penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu (Departemen Pendidikan Nasional, 2007: 819) . jadi dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa persepsi merupakan pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seeseorang memandang atau mengartikan sesuatu.

Sehingga dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses yang didalamnya menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi inilah manusia melakukan hubungan dengan lingkungannya dan hubungan ini dilakukan melalui alat inderanya, baik indera peraba, penglihatan pendengaran, perasa, dan penciuman. Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi adalah: (1) adanya objek yang dipersepsikan, (2) penggunaan alat indera, (3) perhatian.

Ahmad (2015) menjelaskan bentuk-bentuk persepsi ada lima yakni (a) Persepsi visual dimana analisa atau pandangan yang didapatkan seseorang melalui indera penglihatan, (b) pesepsi auditori ialah pandangan seseorang tentang sesuatu yang di dapat melalui indera pendengaran, (c) persepsi perabaan analisa yang didapatkan melalui indera peraba atau kulit, (d) persepsi penciuman pandangan yang didapatkan oleh seseorang melalui indera penciuman atau hidung, dan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

(e) persepsi pengecapan yakni pandangan yang di dapatkan melalui indera pengecapan atau lidah.

Dini (2015) memaparkan persepsi manusia sebenarnya terbagi dua, yaitu persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia (persepsi sosial). Persepsi seseorang terhadap lingkungan fisik tidaklah sama satu sama lain, dalam arti berbeda-beda, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya (a) latar belakang pengalaman, (b) latar belakang budaya, (c) latar belakang psikologis, (d) latar belakang nilai, keyakinan, dan harapan, (e) kondisi faktual alat-alat indera yang mana dari alat indera tersebut masuk informasi kepada seseorang. Sedangkan persepsi manusia atau persepsi sosial merupakan proses penangkapan arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang kita alami dalam lingkungan kita. Setiap orang memiliki gambaran yang berbeda-beda mengenai realitas yang ada disekelilingnya. Dengan kata lain, setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda terhadap lingkungan soaialnya.

Sedangkan Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan formal tetapi juga di masjid, di musholla, di rumah, dan sebagainya (Djamarah, 2000: 31).

Dari definisi guru diatas, maka guru PAI dapat diartikan sebagai seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

yang khusus mengajar dalam bidang keagamaan karena dianggap sebagai tenaga pendidik profesional dibidang keagamaan. Jadi persepsi guru PAI merupakan pendapat yang dikemukakan oleh guru mata pelajaran PAI tentang sesuatu hal yang sedang terjadi dan berisikan tanggapan-tanggapan ataupun masukan yang direalisasikan melalui perkataan.

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan pendidik yang memang ahli dan berkompetensi dalam mengajar pelajaran tertu. Jadi sangat jelas sekali bahwasannya guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena bagaimanapun hasilnya seorang gurulah yang akan bertanggung jawab atas apa yang dia ajarkan. Dengan tenaga pendidik yang profesional maka tujuan pendidikan yang ingin dicapai bisa terealisasikan dengan baik.

Dalam pendidikan terdapat pula proses pendewasaan manusia untuk itu dalam proses pendewasaan dan pencapaian tujuan pendidikan pengajaran harus dilakukan oleh ahlinya, agar mendapatkan pemahaman yang baik. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al- Anbiya' ayat 7 sebagai berikut:

فَسْـَٔلُوٓاْ أَهۡلَ ٱلذِّكۡرِ إِن كُنتُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ.....

Artinya: "..... maka tanyakanlah olehmu kepada orang yang berilmu, jika tidak mengetahui" (Hatta, 2009: 322).

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan pengertian ayat di atas jelaslah bahwa tidak sembarang orang bisa menjadi guru dan mengajarkan pendidikan pada seseorang, melainkan guru harus memiliki beberapa persyaratan yaitu:

a. Taqwa kepada Allah SWT/ Tuhan YME
b. Berilmu
c. Sehat jasmani
d. Berkelakuan baik (Djamarah, 2000: 32).

2) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan revisi dan pengembangan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi atau ada yang menyebut Kurikulum 2004. KTSP lahir karena KBK dianggap masih sarat beban belajar dan pemerintah pusat terlalu ikut andil dalam pengembangan kurikulum, oleh karena itu dalam KTSP beban belajar siswa lebih sedikit berkurang dan tingkat satuan pendidikan diberi kewenangan untuk mengembangkan kurikulum (Kunandar, 2011: 112).

Dalam KTSP pengembangan kurikulumnya sudah diserahkan kepada sekolah sehingga sekolah bisa membuat komponen-komponen didalam kurikulum sendiri.

KTSP memiliki perbedaan yang sangat menonjol dari kurikulum sebelumnya yakni guru lebih diberikan kebebasan untuk merancang pembelajaran sesuai dengan lingkungan dan kondisi siswa serta kondisi sekolah berada (Poerwati, 2013: 7).

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dalam implementasi kurikulum secara garis besar mencakup tiga hal pokok, yaitu: perencanaan pembelajaran, pelaksanan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas (Muslich, 2008: 53).

1. Program tahunan

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu disiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program mingguan, dan program harian atau program pembelajaran setiap kompetensi dasar (Mulyasa, 2006: 249).

2. Program semester

Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semenster ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Pada umumnya program semester ini berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan (Ahmad, 2008: 32).

3. Analisis alokasi waktu

Analisis alokasi waktu adalah pelacakan jumlah minggu dalam semester/ tahun pelajaran terkait dengan pemanfaatan waktu pembelajaran pada mata pelajaran tertentu.

Muslich (2008: 42) mengemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam analisis alokasi waktu adalah sebagai berikut:

a. Penentuan jumlah minggu pada setiap bulan dalam semester/ tahun pelajaran dengan melihat kalender umum.
b. Penentuan jumlah minggu yang tidak efektif pada setiap bulan dalam semester/ tahun pelajaran dengan melihat kalender pendidikan.
c. Penentuan jumlah minggu yang efektif pada setiap bulan dalam sementer/ tahun pelajaran dengan melihat kalender pendidikan.
d. Penyebaran jumlah jam pelajaran pada setiap unit pelajaran yang telah dipetakan sebelumnya.
e. Pengalokasian jam pelajaran untuk ulangan harian (kalau ada), ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

f. Pembagagian jumlah waktu/ jam pelajaran efektif (dalam satu tahun atau satu semester) ke semua unit secara proporsional dan semua jenis ulangan.

4. Program pengayaan dan remidial

Program ini merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar, dan terhadap tugas-tugas modul, hasil tes, dan ulangan dapat diperoleh tingkat kemampuan belajar setiap peserta didik. Hasil analisis ini dipadukan dengan catatan-catatan yang ada pada program mingguan dan harian, untuk digunakan sebagai bahan tindak lanjut proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Program ini juga mengidentifikasi modul yang perlu diulang, peserta didik yang wajib mengikuti remidial, dan yang mengikuti program pengayaan.

Berdasarkan teori belajar tuntas, maka seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan kelas dilihatjumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 65% sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut (Ahmad, 2008: 34).

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Sekolah perlu memberikan perlakuan khusus terhadap peserta didik yang mendapat kesulitan belajar melalui kegiatan remidial. Peserta didik yang sudah mampu menyelesaikan pelajaran diberikan kesempatan untuk tetap mempertahankan keberhasilannya melelui kegiatan pengayaan. Kedua program itu sebaiknya dilakukan oleh sekolah karena sekolah lebih mengetahui dan memahami kemajuan belajar setiap peserta didik.

5. Pengembangan diri

Pengembangan diri adalah program yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstra kulikuler. Kegiatan pengembangan diri yang dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan bimbingan dan konseling yang berkenaan dengan pengembangan karier peserta didik serta kegiatan, keperamukaan, kepemimpinan dan kelompok ilmiah remaja (Khoeruddin, 2007: 110).

Ruang lingkup pengembangan diri meliputi:

1. Keimanan dan Ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.
2. Kesadaran mengikuti aturan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3. Kesadaran adanya hal yang rinci.
4. Kesadaran akan kemandirian.
5. Kesadaran untuk bersosialisasi.
6. Kesadaran untuk mengembangkan panca indra.
7. Kesiapan menuju kematangan.
8. Pengorganisasian tugas-tugas fisikal sehari-hari.
9. Kematangan untuk melakukan aktifitas dalam suasana normal.
10. Kemampuan kemampuan hidup yang dasar.
11. Keterampilan sosial.
12. Keterampilan mengelola perasaan.
13. Keterampilan mengelola agresifitas
14. Keterampilan mengelola stres.
15. Keterampilan merencanakan.
16. Keterampilan memecahkan masalah.
17. Keterampilan pengembangan didik (Depag, 2008: 82).

Mengacu dari penjelasan diatas bahwasannya pengembangan diri yang diantaranya bimbingan konseling. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dulakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dan sarana yanga ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Prayitno, 2013: 99).

Sedangkan Menurut Prayitno (2013: 105) “konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh para ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien”.

Dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, melalui wawancara konseling untuk menyelesaikan masalah berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Oleh karena itu sekolah berkewajiban memberikan bimbingan dan koseling agar siswa bisa mengarahkan minat dan bakat mereka dengan baik.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran hakekatnya merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku (perilku) peserta didik ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal yang datang dari dalam diri

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

peserta didik itu sendiri, maupun faktor eksternal yang datang dari luar.

Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal, yaitu pre tes, pembentukan kompetensi dan post tes (Ahmad, 2008: 35).

1. Pre tes (Tes awal)

   Pada umumnya pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan pre tes.Pre tes ini memiliki banyak kegunaan dalam menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu pre tes memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Fungsi pre tes ini antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:

   1) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan pre tes maka pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus mereka kerjakan.
   2) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil pre tes dengan post tes.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
4) Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai, kompetensi dasar mana telah dikuasai peserta didik, serta kompetensi dasar mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

Untuk mencapai fungsi yang ketiga dan keempat maka hasil pre tes harus segera diperiksa, sebelum pelaksanaan proses pembelajaran inti dilaksanakan. Pemeriksaaan ini harus dilakukan secara cepat dan cermat, jangan sampai mengganggu suasana belajar, dan jangan sampai mengalihkan perhatian peserta didik. Untuk itu, pada waktu guru memeriksa pre tes, peserta didik perlu diberikan kegiatan lain, misalnya membaca hand out, atau text books. Dalam hal ini pre tes sebaiknya dilakukan secara tertulis, meskipun bisa saja dilaksanakan secara lisan atau perbuatan (Mulyasa, 2006: 255-256).

2. Proses (Pembentukan Kompetensi)

Proses yang dimaksudkan adalah pelaksanaan proses pembelajaran, yakni bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Proses pembelajaran perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

yang kondusif. Proses pembelajaran dikatakan aktif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik dan sosialnya (Ahmad, 2008: 36).

Kualitas pembentukan kompetensi dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembentukan kompetensi dapat dikatakla berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembentukan kompetensi dapat, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembentukan kompetensi dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar (75%) sesuai dengan kompetensi dasar. Lebih lanjut pembentukan kompetensi dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan out put yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan perkembangan masyarakat dan pembangunan (Mulyasa, 2006: 257).

Untuk memenuhi tuntutan tersebut diatas perlu dilakukan dengan proses belajar mengajar yang kondusif untuk membentuk manusia yang berkualitas tinggi, baik mental,

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

moral maupun fisik. Hal ini berarti kalau kompetensinya bersifat efektif psikomotorik, dan tidak cukup hanya diajarkan dengan ceramah, atau sumber yang mengandung nilai kognitif. Namun perlu pengahayatan yang disertai pengalaman nilai-nilai kognitif, efektif, yang dimanifestasikan dalam prilaku (beharvioral skill) sehari-hari. Metode dan strategi belajar mengajar yang kondusif untuk hal tersebut perlu dikembangkan, misalnya metode inkuiri, discovery, problem solving, dan sebagainya. Dengan metode dan strategi tersebut diharapkan setiap peserta didik dapat mengembangkan kompetensi dasar dan potensinya secara optimal, sehingga akan lebih cepat dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat apabila mereka telah menyelesaikan suatu program pendidikan pada satuan pendidikan tertentu.

3. Post Tes

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan post tes, sama halnya dengan pre tes, post tes juga memiliki namyak kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran. Fungsi post tes anatara lain:

a) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan antara hasil pre tes dan post tes.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasai ini, apabila sebagian besar belum menguasai maka perlu diadakan pembelajaran kembali (remidial teaching).

c) Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remidial, dan peserta didik yang mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam mengerjakan modul (kesulitan belajar).

d) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen modul, dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi (Ahmad, 2008: 37).

c. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi adalah penilaian yang dilakukan secara sistematis tentang manfaat serta objek. Dalam melakukan evaluasi di dalamnya ada kegiatan untuk menentukan manfaat yang akan didapatkan. Objek evaluasi adalah program yang hasilnya memiliki ukuran seperti kemempuan, kreatifitas, sikap, minat, dan keterampilan (Sahlan, 2007: 6).

Sebagaimana firman Allah SWT yang menjelaskan tentang evaluasi pendidikan Islam dalam surat Al- Baqarah ayat 31-32 sebagai berikut:

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلْأَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِى بِأَسْمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا۟ سُبْحَٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَآ إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَآ ۖ إِنَّكَ أَنتَ ٱلْعَلِيمُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

Artinya: “dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman:”Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"
“mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana” (Hatta, 2009: 6).

Berdasarkan pengertian ayat di atas jelaslah bahwa merupakan kegiatan penilaian suatau aktivitas secara spontan dan insidental atau merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, serta terarah berdasarkan tujuan yang jelas.

Penilaian hasil belajar dalam KTSP dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, dan penilaian program.

1) Penilaian kelas

Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir.

Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam satuan pembahasan atau kompetensin dasar

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

tertentu, ulangan harian minimal dilakukan tiga kali dalam setiap semester (Ahmad, 2008: 38).

Ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab para peserta didik, dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep yang sedang dibahas. Ulangan harian ini terutama ditujukan untuk memperbaiki program pembelajaran, tetapi tidak menutup kemungkinan digunakan untuk tujuan-tujuan lain, misalnya sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan nilai bagi para peserta didik (Mulyasa, 2006: 258).

Ulangan umum dilaksanakan setiap akhir semester, dengan bahan yang diujikan sebagai berikut:

a. Ulangan umum semester pertama soalnya diambil dari materi semester pertama.
b. Ulangan umum semester kedua soalnya merupakan gabungan dari materi semester pertama dan kedua dengan penekanan pada materi semester kedua.

Ulangan umum dilaksanakan setiap akhir semester dan dilaksanakan secara bersama untuk kelas-kelas parallel, pada umumnya dilakukan ulangan umum bersama, baik tingkat rayon, kecamatan, kodya/ kabupaten maupun propinsi (Ahmad, 2008: 38).

Hal ini dilakukan terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemerataan mutu pendidikan dan untuk menjaga

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

keakuratan soal-soal yang diujikan. Disamping untuk menghemat tenaga dan biaya, pengembangan soal bisa dilakukan oleh bank soal, dan bisa digunakan secara berulang-ulang selama soal tersebut masih layak dipergunakan.

Ujian akhir dilakukan pada akhir program pendidikan. Bahan-bahan yang diujikan meliputi seluruh kompetensi dasar yang telah diberikan, dengan penekanan pada kompetensi dasar yang dibahas pada kelas-kelas tinggi. Hasil evaluasi ujian akhir ini terutama digunakan untuk menentukan kelulusan bagi setiap peserta didik, dan layak tidaknya untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat diatasnya (Mulyasa, 2006: 259).

Penilaian kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil yang diperoleh pesereta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran, dan penentuan kenaikan kelas.

2) Tes Kemampuan Dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program remidial). Tes kemampuan dasar dilakukan pada setiap tahun akhir kelas tiga (Mulyasa, 2006: 260).

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3) Penilaian akhir satuan pendidikan dan Sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu. Untuk keperluan sertifikasi, kinerja, dan hasil belajar yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar tidak semata-mata didasarkan atas hasil penilaian pada akhir jenjang sekolah (Ahmad, 2008: 39).

4) Benchmarking

Benchmarking merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Ukuran keunggulan dapat ditentukan ditingkat sekolah, daerah atau nasional. Penilaian dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga peserta didik dapat mencapai satuan tahap keunggulan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan usaha dan keuletannya.

Untuk dapat memperoleh data dan informasi tentang pencapaian *benchmarking* tertentu dapat diadakan penilaian secara nasional yang dilaksanakan pada akhir satuan pendidikan. Hasil penilaian tersebut dapat dipakai untuk melihat keberhasilan kurikulum dan pendidikan secara keseluruhan, dan dapat digunakan untuk memberikan peringkat kelas, tetapi tidak untuk memberikan nilai akhir peserta didik. Hal ini dimaksudkan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sebagai salah satu dasar untuk pembinaan guru dan kinerja sekolah (Mulyasa, 2006: 260).

5) Penilaian program

Penilaian program dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara kontinyu dan berkesinambungan. Penilaian program dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dengan dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaiannya dengan tuntunan perkembangan masyarakat, dan kemajuan zaman (Ahmad, 2008: 39).

Beragam teknik juga bisa dilakukan untuk mengetahui kemajuan belajar yang telah dicapai oleh peserta didik, baik yang berhubungan dengan proses belajar maupun hasil belajar. Untuk itu ada tujuh teknik yang dapat digunakan yaitu:

1) Penilaian unjuk kerja

Penilaian unjuk kerja merupakan teknik penilaian yang berdasar kepada aktivitas peserta didik dalam melakukan sesuatu. Teknik ini dapat digunakan untuk menilai hasil belajar yang menggambarkan proses, kegiatan, tingkah laku, interaksi peserta didik, karena dalam penilaian unjuk kerja diperlukan pengamatan pada peserta didik pada saat melakukan suatu kegiatan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Cara penilaian dengan menggunakan teknik unjuk kerja dipercaya lebih otentik dan mencerminkan kemampuan peserta didik dibandingkan dengan tes tulis. Untuk mengamati teknik penilaian unjuk kerja peserta didik dapat menggunakan alat atau instrumen berikut:

a. Daftar Cek (*ceck-list*)

   Penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek (baik atau tidak baik), karena dengan amenggunakan daftar cek, peserta didik mendapat nilai jika penguasaan kompetensi dapat diamati oleh pendidik. Penilaian menggunakan daftar cek ini memiliki kelemahan yakni penilaiannya hanya memiliki du pilihan, misalnya benar-salah, baik-tidak baik. Tetapi daftar cek ini lebih praktis untuk mengamati subyek dalam jumlah yang besar.

b. Skala penilaian (*rating scale*)

   Penilaian unjuk kerja juga bisa menggunakan skala penilaian dalam penilaian ini pendidik dapat memberikan nilai tengah terhadap penguasaan suatu kompetensi, karena pilihan kategori penilaian dalam skala penilaian lebih dari dua. Misalnya 1 = sangat tidak tepat, 2 = kurang tepat, 3 = agak tepat, 4 = tepat,

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dan 5 = sangat tepat. Agar hasil penilaian ini lebih akurat sebaiknya dilakukan oleh lebih dari satu orang.

Keuntungan dari skala penilaian ini yakni tepat dalam mengukur psikomotor, tepat untuk mengetahui sikap atau tingkah laku, dan pendidik dapat secara langsung mengamati jawaban yang diberikan peserta didik, sedangkan kelemahannya perilaku yang muncul bisa tidak sesuai dengan keinginan jika perintah yang diberikan tidak jelas, membutuhkan waktu yang lama, sertaseringkali terjadi gangguan dalam pengamatan (Sahlan, 2007: 85).

2) Penilaian sikap

Penilaian sikap merupakan teknik penilaian ranah afektif yang di dalamnya mencakup penilaian minat, konsep diri, nilai, motivasi, dan sejenisnya.

Penilaian sikap dapat dilakukan dengan berbagai cara atau teknik, teknik-teknik tersebut antara lain:

a. Observasi Perilaku

Perilaku seseorang pada umumnya cenderung menunjukkan sikap seseorang. Oleh karena itu, guru dapat melakukan observasi terhadap peserta didik yang dibinanya sedangkan hasil dari observasi

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

tersebut dapat digunakan guru untuk pembinaan siswanya.

Observasi perilaku di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan buku catatan khusus tentang kejadian-kejadianyang berkaitan dengan peserta didik selama di sekolah. Selain itu, dalam observasi perilaku dapat juga digunakan daftar cek yang memuat perilaku-perilaku yang muncul pada peserta didik.

b. Pertanyaan langsung

Penilaian sikap dapat juga dilakukan dengan menanyakan langsung tentang sikap seseorang yang berkaitan dengan sesuatu yang sedang diteliti. Berdasarkan jawaban dan sikap yang ditunjukkan dalam memberikan jawaban dapat dipahami sikap orang tersebut terhadap apa yang sedang diteliti

c. Laporan pribadi

Penggunaan teknik laporan pribadi di sekolah, peserta didik diminta membuat ulasan yang berisi pandangan atau tanggapan tentang suatu masalah, keadaan ataupun hal yang menjadi objek sikap.

Teknik ini agak sukar digunakan dalam mengukur dan menilai sikap peserta didik secara baik sebab guru memerlukan waktu yang lebih lama untuk memahami

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dan membaca sikap seluruh peserta didik (Sahlan, 2007: 91).

3) Penilaian Tertulis

Penilaian secara tertulis dilakukan dengan tes tertulis. Tes tertulis merupakan tes di mana siswa menjawab soal yang diberikan oleh pendidik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal peserta didik tidak selalu meresponnya dengan tulisan melainkan juga bisa dengan memberikan tanda, mewarnai, menggambar, dan lain sebagainnya (Sahlan, 2007: 98).

4) Penilaian proyek

Proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus disesuaikan dengan waktu tertentu. Penilaian proyek dapat digunakan untuk menilai keterampilan menyelidiki secara umum, menilai pemahaman dan kemampuan, kemampuan mengaplikasikan pengetahuan dalam suatu penyelidikan, dan kemampuan menginformasikan subyek tertentu secara jelas.

Dalam penilaian proyek ada tiga hal yang perlu diperhatikan:

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

a. Kemampuan pengelolaan

Kemampuan peserta didik dalam pemilihan topik, mencari informasi dan mengelola data serta penulisan laporan.

b. Relevansi

Menyesuaikan dengan mata pelajaran yang diajarkan, dengan pertimbangan tahap pengetahuan peserta didik, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran.

c. Keaslian

Tugas yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya sendiri, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk.

Penilaian proyek dapat dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengajaran, sampai akhir proyek. Pelaksanaan penilaian proyek dapat menggunkan alat/ instrumen penilaian berupa daftar cek atau skala penilaian (Sahlan, 2007: 99).

5) Penilaian produk

Penilaian produk adalah penilaian guru terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk, yang mana penilaian produk ini meliputi penilaian akhir dan proses.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Pengembangan produk meliputi 3 tahap dan setiap tahap dapat dilakukan penelitian yaitu:

a. Tahap persiapan meliputi: penilaian kemampuan didik dalam perencanaan, menggali, mengembangkan gagasan, serta mendesain produk.
b. Tahap pembuatan produk meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat serta tekniknya.
c. Tahap penilaian produk (*apparsial*) meliputi: penilaian produk yang dihasilkan pesera didik sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Penilaian produk biasanya menggunakan cara holistik atau analitik. Cara holistik yakni penilaian yang berdasar pada kesan keseluruhan dari produk biasanya penilaian ini dilakukan pada tahap *apparsial*, sedangkan cara analitik yakni penilaian berdasar pada aspek-aspek produk yang biasanya dilakukan pada setiap tahap proses pembuatan (Sahlan, 2007: 100).

6) Penilaian portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya peserta didik secara individu pada satu periode untuk satu mata pelajaran. Akhir satu periode tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru dan peserta didik, sehingga dengan demikian portofolio dapat memperlihatkan kemampuan peserta didik kepada guru dan peserta didik itu sendiri.

Teknik penilaian portofolio di dalam kelas melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa penilain portofolio yang digunakan tidak hanya dapat digunakan oleh guru melainkan juga oleh peserta didik.
b. Tentukan bersama peserta didik contoh portofolio apa saja yang akan dibuat.
c. Kumpulkan dan simpan karya tiap peserta didik dalam satu map di rumah atau di loker sekolah.
d. Berilah tanggal pembuatan pada setiap karya yang dibuat agar dapat mengetahui perkembangan peserta didik.
e. Tentukan kriteria penilaian sampel portofolio dan bobot nilainya dengan peserta didik.
f. Mintalah pada peserta didik untuk menilai karya-karyanya secara berkesinambungan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

g. Setelah karya yang dibuat dinilai dan nilainnya belum memuaskan peserta didik bisa memperbaikinya dengan jangka waktu yang telah disepakati bersama guru.

h. Jika perlu, buatlah jadwal pertemuan untuk membahas hasil portofolio (Sahlan, 2007: 101).

7) Penilaian diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajari.

Teknik penilaian diri dilaksanakan berdasarkan kepada kriteria yang jelas dan objektif. Oleh karena itu peserta didim di kelas perlu melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai.

b. Menentukan kriterian penilaian yang akan digunakan.

c. Menentukan format penilaian.

d. Meminta peserta didik melakukan penilaian diri

e. Guru mengkaji sampel penilaian secara acak.

Menyampaikan umpan balik hasil kajian dari sampel yang dinilai (Sahlan, 2007: 105).

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id